

Implementasi Program KKN dalam Perancangan dan Pemasangan Plang Jalan Guna Meningkatkan Identifikasi Wilayah di Desa Tambun, Kecamatan Tambun Selatan

Implementation of the Community Service Program in the Design and Installation of Road Signs to Improve Area Identification in Tambun Village, South Tambun District

Amanda Azizah^{1*}, Selina Permata², Elysza Azzahra³, Agnesya Delvia⁴, Rifaldi Adhitama⁵, Arsahlan Nasrullah⁶, Muhammad Zanuar⁷

¹⁻⁷ Ilmu Hukum, Ilmu Komunikasi, Manajemen, Universitas Bhayangkara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: elyszayitina@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 24 April 2026;

Revisi: 20 Mei 2026;

Diterima: 28 Juni 2026;

Terbit: 30 Juni 2026

Keywords: Community Participation; Community Service; Regional Identification; Road Signage; Rural Infrastructure.

Abstract: *The Community Service Program (KKN) is a form of community engagement aimed at addressing real-world problems in society through collaborative and sustainable solutions. One of the issues identified in Tambun Village, South Tambun District, is the lack of directional signage, which affects regional identification, accessibility, and community mobility efficiency. This activity aims to design and install road signs as a visual information medium to improve navigation systems, facilitate public access, and strengthen regional identity. The implementation method uses a participatory approach involving several stages, including field observation, problem identification, design planning, production, and installation of road signs in strategic locations. The results indicate that the installation of signage at Gang H. Saman, Pekopen Bulak Street, and Kebon Banteng Street has improved location accessibility, facilitated address identification for residents and visitors, and increased community awareness regarding environmental identity. Furthermore, this program demonstrates the importance of community participation in developing basic infrastructure that supports daily activities. Therefore, this initiative contributes significantly to community-based infrastructure development and provides practical benefits for improving local information systems and public services.*

Abstrak

Program Pengabdian Masyarakat (KKN) adalah bentuk keterlibatan masyarakat yang bertujuan untuk mengatasi masalah nyata di masyarakat melalui solusi kolaboratif dan berkelanjutan. Salah satu masalah yang diidentifikasi di Desa Tambun, Kecamatan Tambun Selatan, adalah kurangnya rambu penunjuk arah, yang memengaruhi identifikasi wilayah, aksesibilitas, dan efisiensi mobilitas masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mendesain dan memasang rambu jalan sebagai media informasi visual untuk meningkatkan sistem navigasi, mempermudah akses publik, dan memperkuat identitas wilayah. Metode pelaksanaannya menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan beberapa tahapan, termasuk observasi lapangan, identifikasi masalah, perencanaan desain, produksi, dan pemasangan rambu jalan di lokasi strategis. Hasil menunjukkan bahwa pemasangan rambu di Gang H. Saman, Jalan Pekopen Bulak, dan Jalan Kebon Banteng telah meningkatkan aksesibilitas lokasi, mempermudah identifikasi alamat bagi warga dan pengunjung, serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai identitas lingkungan. Lebih lanjut, program ini menunjukkan pentingnya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan infrastruktur dasar yang mendukung aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, inisiatif ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan infrastruktur berbasis masyarakat dan memberikan manfaat praktis untuk meningkatkan sistem informasi lokal dan pelayanan publik.

Kata kunci: Identifikasi Wilayah; Infrastruktur Pedesaan; Partisipasi Masyarakat; Pelayanan Masyarakat; Rambu Jalan.

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan desa tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga pada penguatan infrastruktur dasar yang mendukung aksesibilitas dan identifikasi wilayah. Salah satu elemen penting dalam sistem infrastruktur desa adalah keberadaan plang jalan sebagai bagian dari sistem informasi spasial lokal. Plang jalan berfungsi sebagai media komunikasi visual yang memberikan informasi terkait lokasi, arah, serta identitas suatu wilayah.

Dalam konteks pedesaan, permasalahan yang sering dijumpai adalah minimnya fasilitas penunjuk arah, khususnya pada jalan lingkungan dan gang kecil. Kondisi ini menyebabkan kesulitan navigasi bagi masyarakat maupun pendatang, serta berpotensi menghambat mobilitas sosial dan ekonomi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberadaan plang jalan mampu meningkatkan konektivitas wilayah serta memperlancar distribusi barang dan jasa di tingkat lokal (Hutagalung et al., 2024).

Selain itu, sistem penunjuk arah memiliki peran strategis dalam memperkuat identitas wilayah. Plang jalan tidak hanya berfungsi secara fungsional, tetapi juga simbolik dalam membangun citra dan karakter suatu daerah. Studi terkini menyatakan bahwa pemasangan plang mampu memperkuat identitas desa serta meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap lingkungannya (Fatmayanti et al., 2025; Rahayu et al., 2026).

Pada Desa Tambun, Kecamatan Tambun Selatan, masih ditemukan keterbatasan fasilitas penunjuk jalan, khususnya pada beberapa titik strategis seperti Gang H. Saman, Jalan Pekopen Bulak, dan Jalan Kebon Banteng. Minimnya informasi lokasi menyebabkan kesulitan dalam pencarian alamat serta mengurangi efisiensi mobilitas masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan melalui kegiatan perancangan dan pemasangan plang jalan sebagai upaya meningkatkan identifikasi wilayah serta mendukung keteraturan sistem informasi lingkungan desa.

2. KAJIAN TEORITIS

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk dedikasi kepada masyarakat yang bertujuan untuk menerapkan ilmu dan keterampilan mahasiswa dalam membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat secara langsung. Salah satu bentuk pelaksanaan program KKN adalah penyediaan sarana informasi publik yang berupa plang jalan dan penanda kawasan yang bertujuan mempermudah akses, meningkatkan keteraturan lingkungan, serta memperkuat identitas suatu daerah. Adanya plang jalan tidak hanya memudahkan masyarakat dan pengunjung dalam menemukan lokasi yang dituju, tetapi juga mendukung efisiensi

pelayanan administrasi desa serta memperbaiki kualitas infrastruktur informasi di komunitas (Izzah Nor Cholisotul Hamidah & Lifa Farida Panduwinata, 2022).

Studi oleh Hamidah & Panduwinata, (2022) menunjukkan bahwa pemasangan rambu jalan di Desa Medalem dapat membantu masyarakat dan pengunjung dalam menemukan lokasi yang mereka cari serta meningkatkan akses informasi desa. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui tahap survei lokasi, pembuatan desain, pengecatan, hingga pemasangan plang bersama masyarakat, yang memberikan keuntungan langsung bagi mobilitas warga.

Selanjutnya, studi (Wina Aisyawary et al., 2024) menyatakan bahwa pembuatan dan penempatan plang arah adalah langkah yang efisien untuk memperkuat identitas daerah dan sistem navigasi desa. Keberadaan papan petunjuk memberikan informasi tempat yang jelas sehingga warga maupun pengunjung dapat mengenali arah tujuan dengan lebih mudah serta memperkuat identitas desa.

Temuan penelitian lain oleh Karmila et al.,(2025) menunjukkan bahwa program pembuatan tanda jalan dan batas RT efektif dalam meningkatkan identifikasi area, mempermudah pencarian alamat, memperbaiki keteraturan informasi lingkungan, serta mendukung pelayanan administrasi desa. Program itu mendapatkan penilaian positif dari masyarakat karena dapat memenuhi kebutuhan akan sarana informasi wilayah yang sebelumnya tidak ada dengan cukup baik.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif berbagai pihak (mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat) sekaligus berorientasi pada implementasi solusi nyata di lapangan (Aisyawary et al., 2024). Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu menjawab kebutuhan riil masyarakat secara kontekstual serta mendorong keberlanjutan program.

Secara operasional, tahapan kegiatan mengacu pada model implementasi program pengabdian masyarakat berbasis kebutuhan (*need-based community service*), yang terdiri atas beberapa tahap berikut:

Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap awal dilakukan melalui survei lapangan secara langsung untuk memperoleh gambaran kondisi eksisting terkait ketersediaan sistem penunjuk arah di wilayah desa. Observasi difokuskan pada titik-titik strategis yang memiliki tingkat mobilitas tinggi namun belum memiliki plang jalan, yaitu di Gang H. Saman, Jalan Pekopen Bulak, dan Jalan Kebon Banteng.

Perancangan Desain Plang

Desain plang dirancang dengan mempertimbangkan aspek keterbacaan, estetika, dan ketahanan material. Sign system dirancang agar mudah dikenali oleh pengguna jalan sesuai prinsip visual communication design.

Persiapan Alat dan Bahan

Tahap persiapan meliputi pengadaan seluruh kebutuhan teknis yang diperlukan dalam proses produksi plang jalan. Material yang digunakan antara lain besi sebagai tiang penyangga, plat logam sebagai media tulisan, cat khusus tahan cuaca, serta perlengkapan pendukung seperti kuas, alat potong, dan alat pemasangan.

Pembuatan Plang Jalan

Proses pembuatan plang dilakukan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari pemotongan bahan sesuai ukuran desain, perakitan struktur, pengecatan dasar, hingga penulisan nama jalan.

Pemasangan Plang

Tahap akhir berupa pemasangan plang jalan pada titik yang telah ditentukan sebelumnya. Penempatan plang mempertimbangkan aspek strategis, seperti berada di persimpangan jalan atau area dengan tingkat visibilitas tinggi. Proses pemasangan dilakukan secara gotong royong bersama masyarakat setempat, yang tidak hanya mempercepat pelaksanaan kegiatan tetapi juga meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap hasil program.

Secara keseluruhan, metode yang digunakan mencerminkan prinsip pengabdian masyarakat yang menekankan kolaborasi, partisipasi aktif, serta keberlanjutan program. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan, program ini tidak hanya menghasilkan output fisik berupa plang jalan, tetapi juga memberikan dampak sosial berupa peningkatan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan. Plang jalan berhasil dibuat dan dipasang pada tiga titik lokasi, yaitu:

- a. Gang H. Saman
- b. Jalan Pekopen Bulak
- c. Jalan Kebon Banteng

Keberadaan plang jalan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat. Secara fungsional, plang jalan mempermudah masyarakat dalam menemukan

lokasi dan meningkatkan efisiensi mobilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa plang jalan berperan dalam meningkatkan akses informasi dan efisiensi koordinasi wilayah (Jurnal Abdi Nusa, 2025).

Dari aspek sosial, pemasangan plang jalan turut meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya identitas wilayah. Masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan serta merasa memiliki terhadap fasilitas yang telah dibangun. Selain itu, dari perspektif pembangunan desa, keberadaan plang jalan merupakan bagian dari penguatan infrastruktur dasar yang mendukung sistem navigasi lokal. Infrastruktur ini berkontribusi dalam meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan, serta mendukung aktivitas ekonomi masyarakat (Yoga et al., 2024).

Keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan dan pemasangan juga menjadi indikator keberhasilan program. Partisipasi aktif masyarakat menunjukkan bahwa program KKN tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga membangun nilai kolaboratif dan pemberdayaan sosial.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program KKN dalam perancangan dan pemasangan plang jalan di Desa Tambun, Kecamatan Tambun Selatan, berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Keberadaan plang jalan terbukti mampu meningkatkan identifikasi wilayah, mempermudah navigasi, serta memperkuat identitas lingkungan desa.

Rekomendasi

- a. Pemerintah desa diharapkan melakukan pemeliharaan rutin terhadap plang jalan agar tetap berfungsi optimal.
- b. Perlu dilakukan penambahan plang pada titik lain yang belum terjangkau.
- c. Pengembangan sistem informasi berbasis digital (seperti peta desa) dapat menjadi inovasi lanjutan.
- d. Kegiatan serupa perlu dikembangkan sebagai program berkelanjutan dalam pembangunan desa berbasis partisipasi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyawary, W., et al. (2024). *Pembuatan dan pemasangan plang arah sebagai upaya peningkatan identitas dan sistem navigasi desa.*
- Fatmayanti, F., et al. (2025). Implementasi program pembuatan papan nama dan plang desa sebagai strategi meningkatkan identitas wilayah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.616>
- Hutagalung, et al. (2024). *Pentingnya papan nama jalan dalam meningkatkan konektivitas wilayah desa.*
- Jurnal Abdi Nusa. (2025). *Pembuatan dan pemasangan papan plang nama jalan.*
- Rahayu, A., et al. (2026). *Penguatan identitas wilayah melalui pembuatan plang nama kampung.*
- Yoga, T., et al. (2024). *Pemasangan plang nama jalan sebagai upaya peningkatan fasilitas desa.*